

# **BAB I**

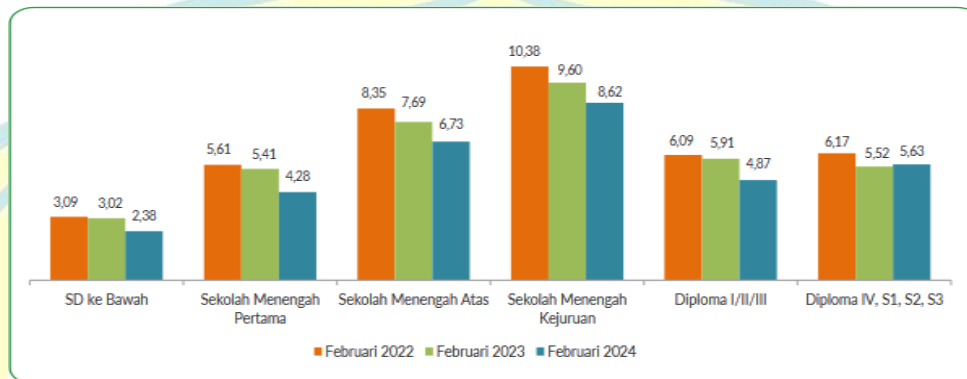
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti saat ini, perkembangan industri terjadi dengan sangat cepat, sehingga Indonesia harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul untuk menghadapi persaingan yang terus berkembang secara ketat (Khoiroh & Prajanti, 2019). Untuk mempertahankan daya saing, sumber daya manusia harus terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kompetensi mereka. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah mereka yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi dalam dunia kerja (Fajriyati et al., 2023). Dalam konteks ini, para calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri agar memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Krisis produktivitas manusia masih terjadi hingga kini karena ketidaksesuaian antara kebutuhan sumber daya manusia dan tenaga kerja yang disediakan oleh institusi pendidikan kejuruan terkait dengan kesiapan mental individu dalam menghadapi dunia kerja. Ketika memasuki dunia kerja, diperlukan kesiapan mental, fisik, dan pengetahuan yang memadai. Di Indonesia, misalnya, jumlah angkatan kerja yang tinggi dan rendahnya kualitas pencari kerja, serta kesulitan dalam penyaluran tenaga kerja karena terbatasnya lapangan kerja, menyebabkan tingginya tingkat pengangguran. Oleh karena itu, calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri dengan baik melalui pelatihan dan pendidikan yang memadai agar memiliki keterampilan yang relevan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan dunia kerja. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tinggi di Indonesia dari februari 2022 hingga februari tahun 2024 sebagai berikut:

**Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2022–Februari 2024**



Sumber : Website Resmi Badan Pusat Statistik (2024)

Jika dilihat dari data diatas, berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Februari 2024 serupa dengan Februari 2023 dengan TPT tertinggi pada lulusan SMK (8,62%) dan terendah pada pendidikan SD ke bawah (2,38%). Dibandingkan Februari 2023, penurunan TPT terjadi pada hampir semua tingkat pendidikan, dengan penurunan terbesar pada jenjang pendidikan SMP yaitu sebesar 1,13 persen poin. Sementara itu, lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 mengalami kenaikan TPT yakni sebesar 0,11 persen poin.

Berdasarkan fenomena diatas, pengangguran terbuka universitas hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan. Adapun penyebab dari banyaknya lulusan sarjana di Indonesia yang menganggur selain dari rendahnya kompetensi yang dimiliki seperti ketidak sesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Berdasarkan Sakernas mengenai tingkat pendidikan lebih tinggi dari seharusnya yang diolah oleh LFEB UI (2023) terlihat bahwa pekerja laki-laki mendominasi kelompok over-educated dengan persentase 57,21%, sementara pekerja perempuan berada di angka 42,79%. Artinya, lebih banyak laki-laki yang bekerja di posisi yang mungkin tidak memanfaatkan seluruh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Ini bisa menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih sering berada di pekerjaan

yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka, mungkin karena ketersediaan atau jenis pekerjaan yang ada di pasar. Ketidaksesuaian atau *mismatch* angkatan kerja menjadi tantangan yang dihadapi sektor ketenagakerjaan di Indonesia. Hal ini disebabkan tidak sesuainya pendidikan angkatan kerja dengan kebutuhan industri.

Selanjutnya disini banyaknya lulusan sarjana menganggur dapat dilihat di Gambar 1.1, yang mengindikasikan bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja dan kemampuan komunikasi yang baik. Fenomena ini terlihat dalam data waktu tunggu lulusan yang tercatat dalam Tracer Study mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dibawah :

**Tabel 1. 1 Waktu Tunggu Lulusan**

No	Universitas/Fakultas	Tahun	Jumlah Lulusan yang Menjawab	Rata-rata Masa Tunggu Lulusan (Bulan)	
				<6	>6
1.	Universitas Negeri Jakarta	2018	2207	100%	-
2.	Universitas Negeri Jakarta	2019	3384	100%	-
3.	Universitas Negeri Jakarta	2022	3315	92%	8%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

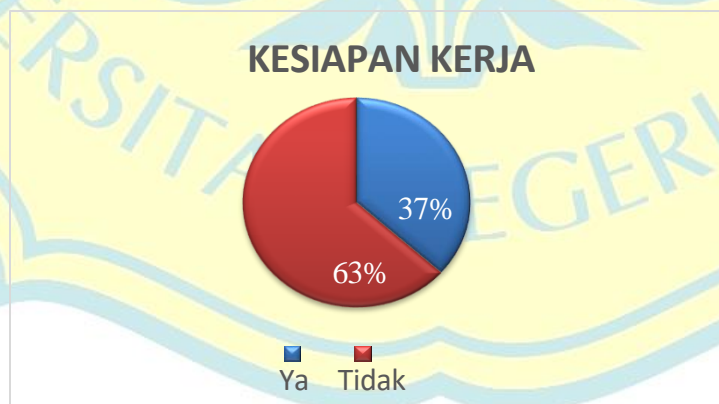
Berdasarkan analisis pada Tabel 1.1, lulusan Universitas Negeri Jakarta menunjukkan performa baik dalam menghasilkan lulusan yang cepat terserap di dunia kerja, dengan mayoritas lulusan mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan terdapat 8% lulusan yang membutuhkan waktu lebih lama (>6 bulan) yang berarti bahwa tingkat kesiapan kerjanya menurun, kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal seperti persaingan pasar kerja, serta kebutuhan industri seperti pengalaman kerja yang lebih spesifik, atau skill yang sesuai dengan tren pasar. Dibandingkan dengan lulusan Fakultas Ekonomi tahun 2023, secara umum membandingkan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi kesiapan kerjanya lebih rendah dibandingkan rata-rata universitas. Bahwa



lulusan Fakultas ekonomi mendapatkan pekerjaan dalam waktu <6 bulan sebesar 86,8% dan yang >6 bulan sebesar 13,2%. Hal ini menjadi perhatian untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan di masa mendatang.

Pendidikan adalah dasar untuk mengembangkan potensi individu dan menghadapi perubahan kehidupan. Pendidikan yang berkualitas mencetak lulusan kompeten, sementara pendidikan yang buruk menghambat kemajuan bangsa. Perguruan tinggi, sebagai jenjang pendidikan lanjutan, berperan penting dalam menghasilkan lulusan bermutu melalui program diploma dan sarjana. Perguruan tinggi dituntut agar mampu mencetak lulusan yang intelektual serta memiliki kemampuan yang dapat dijadikan sebagai modal dalam mempersiapkan kerja (Irmayanti et al., 2020).

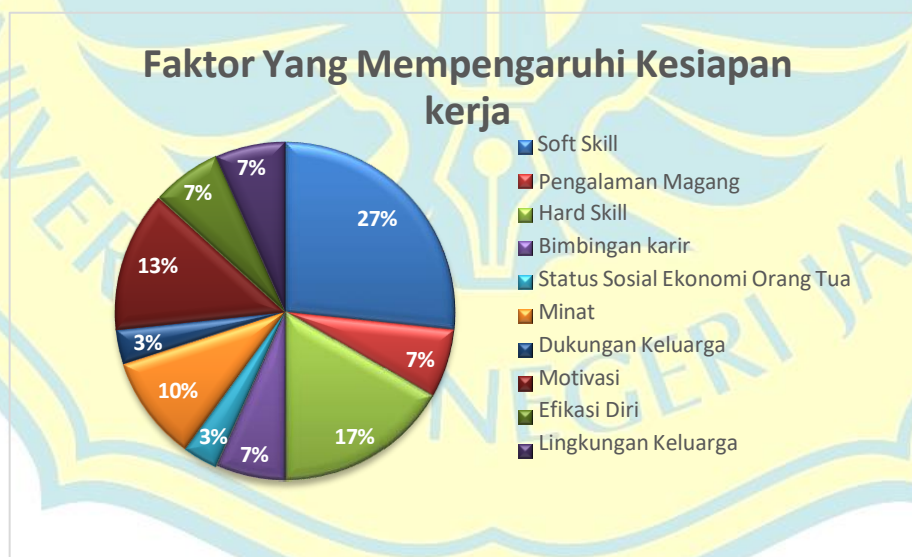
Peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta yang mana merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Jakarta. Oleh karena itu, Universitas Negeri Jakarta sangat berupaya keras untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik sebagai upaya mewujudkan visi dan misinya. Dengan demikian untuk mengetahui permasalahan kesiapan kerja secara mendalam pada mahasiswa Prodi Manajemen dan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta peneliti melakukan pra riset pada 30 orang mahasiswa angkatan 2020 dengan menggunakan angket. Hasil angket awal yang di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan gambar di atas hasil persentase angket awal yang dilakukan selama tiga hari dari 30 responden ditemukan bahwa 63% mahasiswa Prodi Manajemen dan Pendidikan Ekonomi tidak siap untuk bekerja dan 37% mahasiswa siap untuk bekerja hal ini tergolong bahwa kesiapan kerja mahasiswa rendah. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mencakup faktor internal dan faktor sosial untuk mahasiswa agar siap untuk bekerja. Dimana faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor sosial terdapat pada lingkungan sekitar mahasiswa.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti dengan responden sebesar 30 mahasiswa, dimana 10 variabel yang saya kutip dari jurnal penelitian terdahulu dengan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen dan Pendidikan ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dengan variabel berupa *soft skill*, pengalaman magang, *hard skill*, bimbingan karir, status sosial ekonomi orang tua, minat, dukungan keluarga, motivasi, efikasi diri dan lingkungan keluarga. Berikut dapat dilihat dari gambar pra riset variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja:



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pra riset sebanyak 30 orang responden menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel terkuat yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa universitas negeri jakarta ialah *soft skill* merupakan variabel yang di anggap oleh responden mempengaruhi kesiapan kerja sebanyak 8 responden dengan presentase 27%, *hard skill* mempengaruhi kesiapan kerja sebanyak 5 responden dengan presentasi 17% dan motivasi mempengaruhi kesiapan kerja sebanyak 4 responden dengan presentase 13%. Maka dengan adanya data tersebut peneliti tertarik untuk mengambil faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada kesiapan kerja mahasiswa Prodi Manajemen dan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan persentase tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa *soft skill*, *hard skill* dan motivasi yang dipilih sebagai variabel yang memiliki pengaruh dalam kesiapan kerja dalam penelitian ini.

Kesiapan kerja menjadi aspek penting dalam dunia kerja karena mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, kesehatan mental dan fisik, serta kemampuan komunikasi. Hal ini memastikan individu tidak hanya mampu mendapatkan pekerjaan tetapi juga berhasil dalam karier, mendukung pertumbuhan organisasi, dan memenuhi tuntutan pasar kerja yang dinamis. Selain kemampuan teknis dan manajerial, *soft skills* juga krusial, karena perilaku kerja membutuhkan kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lulusan yang mempersiapkan diri sesuai dengan bidang studinya cenderung lebih cepat mencapai tujuan karier (Zunita et al., 2019). Menurut Rohman (2020) persyaratan untuk melakukan pekerjaan dengan sukses atau memecahkan masalah adalah dengan siap kerja, sementara Efendi (2021) menambahkan bahwa perusahaan menghargai karyawan yang siap kerja karena mereka lebih kompeten dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, mahasiswa perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja dan menjalankan tugas secara optimal.

Mengacu pada pra riset di atas *soft skill* menjadi variabel yang terkuat dalam mempengaruhi kesiapan kerja. *Soft skills* sangat penting untuk meningkatkan workability seseorang agar mereka lebih percaya diri dalam menjalankan pekerjaan



mereka dan dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja mereka (Rahmadani & Mardalis, 2022). Dalam dunia pekerjaan, mereka memainkan peran penting dalam menentukan perkembangan prestasi dan kesiapan kerja seseorang. Menurut Tajriani (2019), menunjukkan bahwa pengusaha sangat menghargai *soft skill* dalam proses perekrutan. Mereka mencari karyawan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang relevan tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, dan menunjukkan etika kerja yang kuat. Setiap lulusan perguruan tinggi harus memiliki kemampuan ini untuk melamar atau mencari pekerjaan setelah lulus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat kerja seseorang, kemampuan *soft skill* harus diperhatikan. *Soft skill* dapat diasah melalui organisasi yang mendorong kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Siburian et al., 2022). Ada berbagai *soft skill* yang perlu dipertimbangkan bagi calon tenaga kerja, seperti komunikasi, kerja tim, keterampilan kewirausahaan, kepemimpinan, etika, dan moral. Oleh karena itu, agar kesiapan kerja dapat lebih baik, *soft skill* perlu mendapat perhatian khusus.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yang kedua menurut pra riset adalah *Hard Skill*. Setiap individu yang akan terjun ke dunia kerja tentu perlu memiliki *hard skill* (kemampuan atau keahlian khusus). *Hard skill* memainkan peran sangat penting dalam pengembangan diri dan sebagai bekal di dunia kerja. Seseorang akan mampu melakukan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan *hard skill* yang dimilikinya. Menurut Cahyadiana (2020) *hard skill* akan membuat seseorang individu memiliki kompetensi dalam bidang keilmuan. Mahasiswa yang telah memiliki *hard skill* atau keahlian khusus selama masa kuliah mampu memperkuat dasar teorinya. Karena apabila kemampuan *hard skill* mengalami peningkatan, maka kesiapan kerja ikut meningkat pula.

Dalam kesiapan kerja, motivasi dalam memasuki dunia kerja diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada tiga elemen dalam definisi motivasi: intensitas, tujuan, dan ketekunan. Mahasiswa perlu mengoptimalkan usaha mencapai tujuan perusahaan dengan memenuhi kebutuhan individu. Motivasi merupakan faktor penting yang membentuk kesiapan seseorang. Motivasi ini membuat mahasiswa rajin

mencari ilmu dan mempersiapkan diri untuk memenuhi standar yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Riwayati & Santoso, 2022). Dengan adanya motivasi yang kuat maka sangat berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan pra riset dengan menggunakan angket melalui *google form* dengan *link* <https://forms.office.com/r/699zJsmcDy> kepada 30 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Hasil Kuisisioner Pra Riset Variabel Kesiapan Kerja**

No	Pertanyaan	Responden	
		Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Kesiapan Kerja			
1.	Saya selalu berpikir objektif dan logis dalam mengambil keputusan	37	63
2.	Saya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi	40	60
3.	Saya selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang saya emban, baik secara individu maupun dalam kelompok	67	33
4.	Saya cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di tempat kerja	37	63
5.	Saya memiliki visi, misi, serta tujuan yang jelas untuk mengikuti perkembangan dalam pekerjaan	47	53
<b>Rata-Rata</b>		46	54

Sumber : Data primer yang diolah peneliti (2024)

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa responden kurang mampu berpikir objektif dan logis dalam pengambilan keputusan, sehingga masih terpengaruh emosi, bias, atau tekanan eksternal. Hal ini dapat menghambat kesiapan kerja, mengingat dunia profesional menuntut analisis terukur dan keputusan berbasis data. Selain itu, responden memiliki tingkat rasa ingin tahu yang rendah. Hal ini mengindikasikan kurangnya dorongan intrinsik untuk mengeksplorasi, mencari tahu, dan mempelajari hal-hal baru. Rendahnya rasa ingin tahu dapat menjadi



penghambat dalam pengembangan diri, inovasi, dan adaptasi terhadap dinamika dunia kerja.

Sebagian responden kesulitan beradaptasi di tempat kerja, yang mengindikasikan kurangnya kemampuan adaptasi. Faktor penyebabnya termasuk kurangnya pengalaman praktis, minimnya pengembangan *soft skill*, dan rendahnya kepercayaan diri. Selain itu, responden cenderung tidak memiliki visi, misi, atau tujuan yang jelas dalam mengikuti perkembangan pekerjaan, mencerminkan rendahnya orientasi tujuan dan perencanaan karier yang terarah, yang penting untuk kesiapan kerja.

**Tabel 1. 3 Hasil Kuisioner Pra Riset Variabel Soft Skill**

No	Pertanyaan	Responden	
		Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
<i>Soft Skill</i>			
1.	Saya memahami sikap yang tepat dalam berkomunikasi dengan orang lain	43	57
2.	Saya siap membantu rekan kerja saya ketika mereka menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas	40	60
3.	Saya menerima dengan lapang dada teguran atau hukuman jika melakukan kesalahan	47	53
4.	Saya bekerja dengan integritas tinggi dan selalu berbicara jujur	63	37
5.	Saya selalu mematuhi peraturan yang berlaku di tempat saya bekerja	40	60
<b>Rata-Rata</b>		47	53

Sumber : Data primer yang diolah peneliti (2024)

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa banyak individu yang kurang memahami sikap komunikasi yang tepat dalam berkomunikasi dengan orang lain, yang mengindikasikan kelemahan dalam keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dapat menghambat hubungan profesional, kerja sama tim, dan keberhasilan di dunia kerja. Selain itu, sebagian responden keberatan untuk membantu rekan kerja saya ketika mereka menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini mencerminkan adanya kelemahan dalam aspek kolaborasi dan empati, yang merupakan bagian penting dari *soft skill* di dunia kerja.

Responden kurang menerima dengan lapang dada jika diberi teguran atau hukuman saat melakukan kesalahan Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam kemampuan menerima kritik atau konsekuensi atas kesalahan, yang merupakan aspek penting dari *soft skill* seperti pengelolaan emosi, kesadaran diri, dan tanggung jawab. Selanjutnya, sebagian responden kurang mematuhi peraturan yang berlaku di tempat kerja. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap pentingnya kepatuhan terhadap norma atau peraturan yang ada di lingkungan profesional.

**Tabel 1. 4 Hasil Kuisioner Pra Riset Variabel Hard Skill**

No	Pertanyaan	Responden	
		Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
<i>Hard Skill</i>			
1.	Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah	40	60
2.	Saya memiliki keahlian menggunakan komputer	47	53
3.	Saya selalu memberanikan diri mencoba hal baru	53	47
4.	Saya memiliki penguasaan yang baik terhadap perangkat lunak	43	57
5.	Saya mampu menyimpulkan masalah dengan baik	40	60
<b>Rata-Rata</b>		45	55

Sumber : Data primer yang diolah peneliti (2024)

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa kelemahan *hard skill* menjadi penyebab utama kesulitan responden dalam menyelesaikan masalah, terutama dalam penerapan pengetahuan teknis pada situasi nyata dan problem-solving kompleks. Hal ini menekankan pentingnya pembelajaran praktis, pelatihan teknis, dan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri. Selain itu, kelemahan *hard skill* responden terletak pada minimnya keahlian dalam menggunakan perangkat

lunak yang relevan dengan bidang studi mereka. Pentingnya pelatihan TIK dan integrasi perangkat lunak dalam pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan responden menghadapi tuntutan dunia kerja.

Selanjutnya, responden masih minim dalam penguasaan perangkat lunak, sehingga kesulitan menggunakannya untuk tugas akademik dan aplikasi praktis di dunia kerja menunjukkan perlunya pelatihan teknis, pendampingan, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian responden kesulitan menyimpulkan masalah dengan baik karena kelemahan dalam analisis data dan penalaran logis, yang mengindikasikan perlunya pelatihan lebih lanjut dalam kemampuan analisis dan penyusunan kesimpulan.

**Tabel 1. 5 Hasil Kuisioner Pra Riset Variabel Motivasi**

No	Pertanyaan	Responden	
		Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
	Motivasi Kerja		
1.	Dengan bekerja saya berharap hidup saya akan sejahtera	53	47
2.	Setelah lulus, saya memutuskan untuk bekerja demi membantu kondisi ekonomi keluarga	37	63
3.	Dengan bekerja, saya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, dan papan	37	63
4.	Saya bangga bisa bekerja dan membantu keluarga	67	33
<b>Rata-Rata</b>		47	53

Sumber : Data primer yang diolah peneliti (2024)

Hasil pra-riset pada variabel motivasi menunjukkan bahwa sebagian responden kurang setuju dengan bekerja saya berharap hidup akan sejahtera, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki pandangan bahwa kesejahteraan tidak sepenuhnya ditentukan oleh pekerjaan, tetapi juga oleh faktor lain di luar pekerjaan. Selain itu, sebagian responden tidak setuju untuk bekerja demi membantu kondisi ekonomi keluarga setelah lulus, yang mengindikasikan bahwa



mereka kurang memiliki motivasi untuk bekerja sebagai tanggung jawab terhadap kondisi ekonomi keluarga setelah lulus. Selanjutnya, menunjukkan bahwa sebagian responden tidak setuju bahwa bekerja dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan fisik, menunjukkan bahwa responden merasa pekerjaan yang mereka lakukan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan finansial (seperti penghasilan yang tidak mencukupi) dan kebutuhan fisik (misalnya, kebutuhan kesehatan atau kesejahteraan fisik). Ini bisa mencerminkan ketidakpuasan terhadap pekerjaan atau penghasilan mereka, atau bahkan mungkin menunjukkan tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang dapat memberikan keseimbangan yang baik antara penghasilan dan kebutuhan hidup mereka.

Bedasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa *soft skill* dan *hard skill* sangat berperan penting dalam kesiapan kerja mahasiswa. *Soft skill* yang baik juga perlu disertai dengan motivasi yang tinggi untuk bekerja. Motivasi tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, dengan adanya *soft skill*, *hard skill* dan motivasi dalam memasuki dunia kerja, diharapkan mahasiswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja sehingga angka pengangguran nasional dapat berkurang. Dengan demikian , dibutuhkan adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh *Soft skill*, *Hard skill* dan Motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Peneliti menetapkan objek penelitian pada mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta karena mereka telah menyelesaikan lebih dari separuh mata studinya selama di bangku perkuliahan dan akan memasuki dunia kerja. Dengan begitu peneliti memilih topik dengan judul “Pengaruh *Soft Skill*, *Hard Skill* dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Angkatan 2020 Program Studi Manajemen dan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan

masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah *Hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa tingkat akhir antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan mencapai tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian fakultas ekonomi di UNJ Jakarta.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan yang memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengaruh *soft skill*, *hard skill* dan motivasi terhadap kesiapan kerja. Melalui studi ini, diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian di masa depan yang mengalami masalah serupa, serta menjadi dasar bagi penembangan studi-studi lanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *soft skill*, *hard skill* dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Dan dapat dijadikan sebagai media pengaplikasian dari ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

### b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak kampus terkait *soft skill*, *hard skill*, dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi tersebut.

### c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang kesiapan kerja mahasiswa.

## 1.5 Kebaharuan Penelitian

Dari berbagai riset dan penelitian terdahulu yang melakukan investigasi aspek- aspek dari variabel peneliti, seperti *soft skill*, *hard skill*, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu karena penggunaan alat analisis yang berbeda. Jika pada penelitian sebelumnya analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, penelitian ini menggunakan Smart PLS sebagai alat analisis. Penggunaan Smart PLS memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antar



variabel laten serta pengujian model struktural dan pengukuran secara simultan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

Selanjutnya, kebaruan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang di ambil yaitu mahasiswa tingkat akhir Angkatan 2020 Program Studi Manajemen dan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dimana sebelumnya belum pernah ada penelitian serupa dengan subjek penelitian tersebut.

